

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2022
Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

Ecoprint sebagai Penunjang Perekonomian Masyarakat Yogyakarta

Ike Nurjuita Nayasilana^{1*}, Susintowati², Ana Agustina¹, Galuh Masyithoh¹

¹Program Studi Pengelolaan Hutan, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas 17 Agustus 1945, Banyuwangi, Indonesia

*Corresponding Author: nayasilana@staff.uns.ac.id

Abstrak

Hutan hujan tropis Indonesia memiliki banyak fungsi, salah satunya adalah sebagai penyokong kehidupan manusia. Masyarakat Indonesia menyadari pentingnya hutan. Pemikiran “*back to nature*” masyarakat Indonesia saat ini terus meningkat dan menjadi gaya hidup baru. Pengembangan pemahaman masyarakat melalui hasil karya dari alam menjadi solusi tepat sebagai program pemberdayaan masyarakat. *Ecoprint* salah satu solusi dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar Desa Ngijo Wetan Duwet Gentong, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Program pemberdayaan masyarakat dilakukan kepada ibu-ibu dasawisma di sekitar Kecamatan Piyungan. Kegiatan dilaksanakan pada April 2020 yang dihadiri oleh 30 orang ibu-ibu dasawisma. Pengkayaan dan koleksi warna warni hutan menjadi kunci utama dalam pembuatan *ecoprint*. Pemilihan daun: tekstur, warna, serta ukuran daun menjadi hal yang menarik untuk diperhatikan. Pemilihan media dan warna (kain) menjadi perhatian tersendiri. Metode *ecoprint* yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode pukul. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ibu-ibu dasawisma Desa Ngijo Wetan Duwet Gentong, Piyungan, Bantul, DI. Yogyakarta, antusias dalam praktik pembuatan *ecoprint*. Peningkatan kreatifitas ibu-ibu dasawisma yang dibangun melalui kegiatan *ecoprint* menjadi salah satu langkah dalam peningkatan *income* keluarga. Harapannya, pengembangan bisnis *ecoprint* dapat membantu peningkatan ekonomi masyarakat sekitar Desa Ngijo Duwet Gentong, Piyungan Bantul, DI. Yogyakarta. Selain itu, hasil sosialisasi menunjukkan bahwa ibu-ibu dasawisma semakin paham tentang arti penting tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal dan praktik pembuatan *ecoprint*. Budidaya beberapa tumbuhan juga telah dilakukan di setiap keluarga, sehingga pola pikir masyarakat akan arti penting hutan dan kehidupan terus tertaman dalam jiwanya dan secara tidak langsung penerapan keseimbangan ekosistem telah berjalan baik.

Kata kunci: *back to nature*, ekonomi, kehutanan, lingkungan, masyarakat

Pendahuluan

Hutan tersusun dari beberapa komunitas yang saling bergantung dan berinteraksi satu sama lain sehingga terbentuk suatu ekosistem yang baik. Menurut Maryudi (2015), hutan merupakan sumberdaya alam multidimensional yang memberikan manfaat secara luas khususnya bagi kelangsungan hidup manusia baik lokal, nasional ataupun internasional. Pada tingkat lokal, khususnya di negara-negara berkembang, hutan memainkan peran yang esensial bagi kehidupan masyarakat (Hussain *et al.*, 2019). Peran tersebut mencakup fungsi hutan sebagai penyedia produk dan jasa lingkungan seperti kayu bakar, pangan, sandang, obat-obatan, air, pakan atau lahan garapan (Bose *et al.*, 2012; Elizabeth *et al.*, 2018; Hussain *et al.*, 2019; Newton *et al.*, 2016). Beragam fungsi

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2022

Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

tersebut menjadikan hutan sebagai ruang interaksi dan tempat kelangsungan hidup masyarakat di sekitarnya (Zenteno *et al.*, 2013).

Menurut Moen (1997), interaksi didefinisikan sebagai sebuah hubungan antara dua atau lebih faktor yang saling mempengaruhi dan memberikan aksi-reaksi. Manusia dan lingkungannya (hutan) dalam realitanya membentuk sebuah hubungan yang saling mempengaruhi dan juga saling memberikan aksi-reaksi. Pada satu sisi lingkungan memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku manusia, dan sebaliknya kehidupan manusia akan mempengaruhi lingkungan tempat hidupnya (Herimanto, 2008). Interaksi masyarakat sekitar hutan merupakan proses adaptif dalam kerangka pemanfaatan potensi sumberdaya alam hutan oleh masyarakat yang tinggal berdekatan dengan hutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Alikodra, 1987). Hal ini tercermin pada beberapa produk hasil hutan (bahan pangan, sandang, kayu bakar, pakan ternak, getah, dll) dan jasa hutan lainnya (Ardiansyah, 2009).

Interaksi masyarakat terhadap hutan dipengaruhi oleh beragam faktor, antara lain bentuk pemanfaatan hutan, estimasi pendapatan ekonomi masyarakat dan lain-lain (Nelson *et al.*, 2015). Peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui pengembangan produk bahan sandang dengan motif alam. Pengembangan pola pikir masyarakat untuk kembali ke alam atau “*back to nature*” melalui hasil karya dari alam berupa *ecoprint* menjadi solusi tepat sebagai program pemberdayaan masyarakat sekitar kecamatan Piyungan, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Dusun Ngijo Wetan, Duwet Gentong sekitar Kecamatan Piyungan pada bulan April 2020. Pengayaan dan koleksi warna warni hutan menjadi kunci utama dalam pembuatan *ecoprint* sebagai wujud dalam membangun kreativitas remaja, atau ibu-ibu rumah tangga. Hasil tersebut dapat dikembangkan melalui bisnis perdagangan sebagai bentuk peningkatan nilai ekonomi masyarakat sekitar.

Permasalahan yang muncul dari isu lingkungan hidup dan kehutanan diantaranya yaitu (1) kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup dan kehutanan masih sangat rendah. Masyarakat masih banyak bergantung pada alam, tetapi kepedulian terhadap alam masih perlu ditingkatkan. Program sosialisasi menjadi pendorong untuk kegiatan cinta alam dan lingkungan; (2) keterbatasan pengetahuan terhadap pemanfaatan alam secara maksimal menjadi tantangan tersendiri; (3) peluang pasar untuk mengembangkan produk berasal dari alam dengan tetap memperhatikan ramah lingkungan menjadi bagian penting; (4) pengetahuan dan pola pikir masyarakat mengenai konsep “*back to nature*” perlu dikembangkan kembali sebagai wujud cinta terhadap alam dan lingkungan. Tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu: melakukan sosialisasi arti penting lingkungan hidup dan konservasi hutan sebagai sumber kehidupan masyarakat; masyarakat tidak terlepas dari alam atau lingkungan dalam kehidupannya, menanamkan rasa cinta terhadap alam dan lingkungan dengan memanfaatkan produk dari alam; meningkatkan nilai ekonomi masyarakat melalui produk sandang hasil karya cipta dengan nilai jual tinggi.

Metode

Pengabdian dilakukan bulan April 2020 dengan peserta adalah ibu-ibu dasawisma di lingkungan Dusun Ngijo Wetan, Duwet Gentong, Piyungan, Bantul DI. Yogyakarta. Program *ecoprint* sebagai salah satu wujud cinta lingkungan melalui penerapan “*back to nature*” dalam pengembangan produk yang berasal dari bahan alam yang dapat menciptakan nilai lebih dan keindahan tersendiri bagi penggunanya. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30 orang peserta. Secara umum, pendekatan kegiatan ini dilakukan melalui berupa ceramah, pelatihan dan diskusi peluang

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2022

Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

pasar. Materi ceramah yang disampaikan berupa pengetahuan *ecoprint*, metode *ecoprint*, dan peluang ekonomi masyarakat (pemasaran produk). Selama penyuluhan, ibu-ibu dasawisma diberi kesempatan melakukan tanya jawab dan diskusi. Materi ceramah yang diberikan tentang membangun perekonomian masyarakat melalui *ecoprint* sebagai produk unggulan masyarakat. Penjelasan dan tanya jawab seputar warna-warni hutan yang tertuang dalam motif kain, jilbab, atau bahan-bahan sandang memberi keunikan tersendiri. Hasil produk yang ditampilkan memiliki keragaman dan tidak ada kesamaan satu sama lain. Praktik langsung dalam membuat *ecoprint* dilakukan pada hari berikutnya di bulan yang sama (April 2020), hingga dapat memberikan keterampilan bagi peserta penyuluhan. Kegiatan ini diharapkan memberi arti penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat hingga kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup dan konservasi hutan.

Seni *ecoprint* merupakan seni pewarnaan secara alami dengan cara menempelkan bagian tumbuhan (daun atau bunga) ke permukaan kain yang diinginkan. Proses tersebut sangat sederhana, mudah dan memberi hasil yang menakjubkan. Seni *ecoprint* ini dapat diaplikasikan pada kain/jilbab yang menjadi kebutuhan penting kaum muslimah. Adapun bahan yang digunakan dalam proses pembuatan *ecoprint*, yaitu: kain, melakukan identifikasi jenis kain yang akan digunakan dalam proses *ecoprint* (utamakan serat alami dan tidak untuk kain sintetis), identifikasi jenis daun, batang, bunga dan akar yang akan digunakan untuk mencetak *ecoprint*, tawas, dan kapur sirih. Adapun metode yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint* adalah dengan menggunakan metode pukul (*pounding*). Metode pukul merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencetak motif daun atau bunga pada kain dengan cara memukul permukaan kain yang sudah dilapisi plastik dan ditempelkan daun atau bunga dengan menggunakan palu (Octariza & Mutmainah, 2021).

Evaluasi dan monitoring kegiatan pengabdian ini dilakukan secara berkala di tahun 2020, kegiatan ini memastikan ibu-ibu dasawisma trampil dan paham dalam pembuatan *ecoprint* hingga hasilnya dapat ditawarkan di dunia pasar secara online. Target luaran dari program pengabdian masyarakat, yaitu: peningkatan kemampuan memproduksi hasil *ecoprint* dalam skala *home-industri*; terbangunnya kepercayaan diri pada ibu-ibu dasawisma terhadap arti penting kreativitas; dan menghasilkan karya cipta yang bernilai ekonomi baik bagi keluarga maupun kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki budaya yang tinggi, seperti: kesusastraan, peribahasa, bahasa, aksara, kesenian dan busana. Ragam budaya tumbuh dengan baik di Yogyakarta, begitu pula pemikiran kreatif dan jiwa seni dari masyarakatnya. Seni yang bersifat luwes selalu berkembang mengikuti zaman dengan didukung pemikiran kreatif, unik, inovatif dan memiliki nilai daya saing yang tinggi hingga nantinya dapat menghasilkan industri kreatif yang mampu diterima di kalangan masyarakat secara luas hingga akhirnya menjadi ciri khas tersendiri suatu daerah. Menurut Bestari (2017), industri kreatif adalah industri yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan, bakat suatu individu untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan lapangan kerja melalui daya kreasi individu. Kondisi tersebut juga menjadi bagian dari peningkatan taraf hidup masyarakat nantinya.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada ibu-ibu dasawisma sekitar Dusun Ngijo, Wetan Duwet Gentong Piyungan Bantul, DI. Yogyakarta dengan materi sosialisasi yang disampaikan yaitu: kehutanan masyarakat dan arti penting kehutanan dan atau lingkungan dalam kehidupan bermasyarakat; menciptakan suasana kehidupan masyarakat yang tidak terlepas dengan kondisi lingkungan sekitar; pengenalan keanekaragaman hayati yang ada di sekitar lingkungan; pengenalan flora atau tumbuhan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat; pemanfaatan tumbuhan yang memiliki nilai jual tinggi dan mampu menambah penghasilan masyarakat; jenis produk sandang (seperti jilbab); pemasaran produk yang dihasilkan, nilai ekonomi masyarakat; serta praktik *ecoprint* pada beberapa media kain. Kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi mengenai lingkungan dan kehutanan disajikan pada Gambar 1.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2022

Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi lingkungan dan kehutanan serta *ecoprint*

Pemikiran kreatif suatu individu untuk menciptakan suatu produk dengan mengembangkan bahan alami tercipta melalui proses *ecoprint*. Variasi bentuk dan gaya bebas terkonsep melalui pencorakan atau motif berorientasi pada inovasi dan peluang pasar, hingga menunjukkan eksistensi di bidang fashion atau aksesoris lainnya. *Ecoprint* merupakan suatu proses transfer warna dan bentuk secara langsung pada media kain. Warna dan bentuk itu dihasilkan secara alami dari tumbuhan sebagai bahan alami. Motif yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri serta warna yang tergolong ramah lingkungan dan bersifat lembut, memberikan nilai tersendiri pada penggunaannya (konsumen). Gambar 2 menyajikan proses pembuatan *ecoprint* pada media kain.



Gambar 2. Teknik pembuatan *ecoprint* pada media kain atau jilbab

Teknik *ecoprint* sebelumnya telah dilakukan oleh masyarakat India dalam melakukan pewarnaan pada kain sutera dan wol dengan menggunakan daun kayu putih/*eucalyptus* (Flint, 2001), meskipun tidak memperhatikan motif atau corak dan hanya mentransfer warna dan bentuk secara langsung. Namun demikian, proses *ecoprint* terus berkembang dengan perhatian corak/warna, motif, seni dan kemampuan kreativitas individu. Warna yang timbul dalam *ecoprint* merupakan seni tersendiri yang dihasilkan dalam setiap pigmen tumbuhan sebagai bahan pembuatan. Menurut Husna (2016), warna alami yang dihasilkan dari teknik *ecoprint* disebut *mordant*. Warna alami akan lebih mudah diserap oleh kain atau media alami dibandingkan kain dengan bahan sintetis. Proses *ecoprint* dilakukan dengan menggunakan bahan alam tumbuhan berupa daun, batang, bunga dan atau akar dengan motif dan bentuk yang dapat disesuaikan. Pada kegiatan dasawisma sekitar piyungan lebih difokuskan pada pemanfaatan *ecoprint* dengan menggunakan daun. Pemilihan daun yang lunak, tidak muda dan tidak tua menjadi bahan utama dalam pembuatan *ecoprint*. Jenis daun tersebut diantaranya: daun pepaya jepang, daun kenikir, daun yodium, daun randu, jenis paku-pakuan. Pada Gambar 3 disajikan beberapa hasil karya dengan menggunakan berbagai jenis daun tumbuhan sehingga menghasilkan corak yang indah dan bernilai jual tinggi.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2022

Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045



Gambar 3. Hasil karya *ecoprint* pada beberapa tipe kain

Hasil *ecoprint* memiliki daya jual tersendiri sebagai peningkatan perekonomian masyarakat sekitar Dusun Ngijo Wetan Duwet Gentong, Piyungan Bantul, DI. Yogyakarta. Masyarakat sangat antusias dengan proses pelatihan tersebut. Sebagai harapannya hasil ini juga dapat dipasarkan secara *online* melalui media online atau media sosial dengan menampilkan gambar atau contoh *ecoprint* yang akan dipasarkan (Gambar 4).



Gambar 4. Hasil *ecoprint* hasil ibu-ibu dasawisma Dusun Ngijo Wetana, Duwet Gentong, Piyungan Bantul, DIY

Produk kreativitas hasil *ecoprint* memiliki nilai estetika yang memiliki kesan keindahan yang berbeda satu dengan lainnya. Seni desain dan struktur penyusunnya menjadi ciri khas dari setiap individu pengguna. Teknik penyusunan dan aroma alami memberi kesan pengguna untuk “*back to nature*”.

Hasil evaluasi dan monitoring kegiatan pengabdian masyarakat melalui *ecoprint* diketahui sekitar 80% ibu-ibu dasawisma dusun Ngijo Wetan Duwet Gentong paham dalam mempraktekan pembuatan *ecoprint*. Namun dalam pemasaran perlu didampingi para pemuda atau remaja desa terutama dalam menggunakan teknologi media sosial atau online. Untuk itu, kolaborasi dan kerjasama perlu dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman dan produk *ecoprint* yang dihasilkan.

Kesimpulan

Kreativitas menjadi daya saing tersendiri dalam menentukan kualitas hidup. Pemberdayaan masyarakat memiliki kapasitas penting pada tingkat universitas. Nilai kemanfaatan pengabdian menaruh perhatian di tingkat ekonomi masyarakat. Mengubah pola hidup untuk kembali ke alam “*back to nature*” menjadi bagian penting dalam pengabdian. Sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2022

Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045

pemasaran yang dilakukan pada ibu-ibu dasawisma Dusun Ngijo Wetan, Duwet Gentong, Piyungan Bantul, DI. Yogyakarta memberi peluang dalam mengekspresikan kreativitas untuk mampu bersaing di dunia pasar. Proses pendampingan secara intensif memberi nilai positif yang dapat terekspresi dengan baik.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Sebelas Maret melalui kegiatan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P2M) skema Mandiri. Ibu-ibu dasawisma Dusun Ngijo Wetan, Duwet Gentong, kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian. Prodi Pengelolaan Hutan, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, Jawa Timur. Terima kasih tim pengabdian Universitas Sebelas Maret dan Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi.

Daftar pustaka

- Alikodra, H. 1987. Manfaat Taman Nasional bagi Masyarakat Sekitarnya. *Media Konservasi*, 1(3).
- Ardiansyah, S. 2009. *Kajian Interaksi Masyarakat dengan Hasil Hutan Non-Kayu: Studi Kasus di KPH Banyuwangi Utara, Perum Perhutani UNit II Propinsi Jawa Timur*. Institut Pertanian Bogor.
- Bestari, Afif Ghurub. 2017. Inovasi Produk Batik sebagai Bagian Industri Kreatif Indonesia. Makalah Seminar. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bose, P., Arts, B., & van Dijk, H. 2012. "Forest governmentality": A genealogy of subject-making of forest-dependent "scheduled tribes" in India. *Land Use Policy*. 29(3): 664–673.
- Elizabeth, W. W., Gilbert, O. O., & Bernard, K. K. 2018. Effect of forest management approach on household economy and community participation in conservation: A case of Aberdare Forest Ecosystem, Kenya. *International Journal of Biodiversity and Conservation*. 10(4): 172–184.
- Flint, India (Ingrid Diana). 2001. Arcadian Alchemy: Ecologically Sustainable Dyes For Textiles From The Eucalypt Forest. Tesis. University Of South Australia.
- Herimanto, W. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husna, Farisah. 2016. "Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna Alam". *E-Proceeding of Art & Design*. 2(3): 280-293.
- Hussain, J., Zhou, K., Akbar, M., Zafar khan, M., Raza, G., Ali, S., Ghulam, A. 2019. Dependence of rural livelihoods on forest resources in Naltar Valley, a dry temperate mountainous region, Pakistan. *Global Ecology and Conservation*. 20: 1–13.
- Maryudi, A. 2015. *REJIM POLITIK KEHUTANAN INTERNASIONAL (I)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moen. 1997. *Interaksi Masyarakat Adat Terhadap Sumberdaya Hayati dalam Hutan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nelson, J., Muhammed, N., & Rashid, R. 2015. Community's Forest Dependency and Its Effect Towards The Forest Resources and Wildlife Abundances in Sarawak, Malaysia. *International of Sustainable Development & World Ecology*. 22(5): 401–412.
- Newton, P., Miller, D. C., Byenkya, M. A. A., & Agrawal, A. 2016. Who are forest-dependent people? A taxonomy to aid livelihood and land use decision-making in forested regions. *Land Use Policy*. 57: 388–395.
- Octariza, S., Mutmainah, S. 2021. Penerapan *Ecoprint* Menggunakan Teknik *Pounding* pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*. 9(2): 308-317.
- Zenteno, M., Zuidema, P. A., de Jong, W., & Boot, R. G. A. 2013. Livelihood strategies and forest dependence: New insights from Bolivian forest communities. *Forest Policy and Economics*. 26: 12–21.